

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

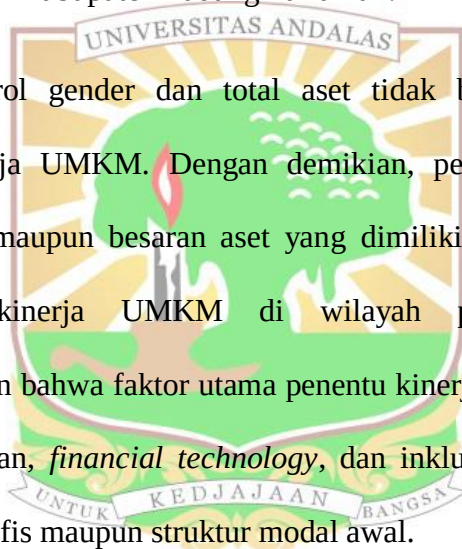
1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan variabel kontrol jenis kelamin dan total asset, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Temuan ini mendukung tujuan penelitian untuk membuktikan peran literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM.
2. *Financial technology* (fintech) terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penggunaan layanan seperti e-wallet, P2P lending, dan aplikasi pembayaran digital mempercepat transaksi, mempermudah akses pembiayaan, dan membantu pencatatan keuangan. Meski demikian, efektivitas fintech sangat bergantung pada tingkat literasi digital pelaku usaha. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa manfaat fintech berlaku secara konsisten di seluruh kategori pelaku UMKM, tanpa dibatasi oleh jenis kelamin atau besaran aset usaha.

3. Inklusi keuangan menunjukkan pengaruh paling kuat terhadap kinerja UMKM. Akses yang luas terhadap layanan keuangan formal seperti KUR, tabungan, layanan mobile banking, dan asuransi mikro mendorong peningkatan kapasitas pertumbuhan, efisiensi, serta ketahanan usaha. Variabel kontrol menunjukkan bahwa pengaruh inklusi keuangan tetap signifikan untuk semua pelaku usaha, sehingga menjadi faktor kunci dalam membangun ekosistem UMKM yang formal, terintegrasi, dan berkelanjutan di Kabupaten Padang Pariaman.

4. Variabel kontrol gender dan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, perbedaan jenis kelamin pelaku usaha maupun besaran aset yang dimiliki tidak secara langsung menentukan kinerja UMKM di wilayah penelitian. Hasil ini memperlihatkan bahwa faktor utama penentu kinerja lebih ditentukan oleh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan dibanding faktor demografis maupun struktur modal awal.

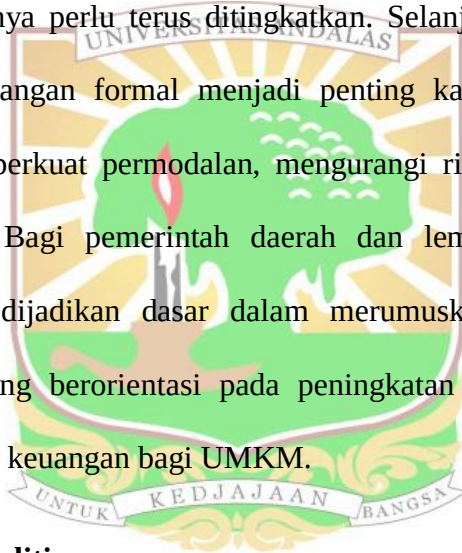


5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat literatur mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini mendukung teori *Resource Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya kapabilitas internal, termasuk pengelolaan keuangan, dalam meningkatkan daya saing usaha. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan UMKM,

khususnya dalam konteks daerah Kabupaten Padang Pariaman, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan UMKM. Bagi pelaku UMKM, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi prioritas agar mereka mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Pemanfaatan *financial technology* terbukti mampu meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas akses pasar, sehingga penggunaannya perlu terus ditingkatkan. Selanjutnya, perluasan akses terhadap layanan keuangan formal menjadi penting karena inklusi keuangan berperan dalam memperkuat permodalan, mengurangi risiko, serta mendukung keberlanjutan usaha. Bagi pemerintah daerah dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan maupun program pelatihan yang berorientasi pada peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan bagi UMKM.



5.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Padang Pariaman sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas ke daerah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Kedua, variabel kontrol yang digunakan terbatas pada gender dan total aset, sehingga faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti umur usaha, tingkat pendidikan, maupun pengalaman wirausaha, belum terakomodasi dalam penelitian ini. Ketiga, pengumpulan data

dilakukan melalui kuesioner dengan teknik *purposive sampling*, yang berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Keempat, jumlah sampel sebanyak 145 UMKM sudah memenuhi kriteria analisis SEM-PLS, namun penggunaan sampel yang lebih besar dan beragam di masa mendatang akan memberikan hasil yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih baik.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan variabel kontrol jenis kelamin dan total aset, maka dapat saran sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memperluas program pelatihan literasi keuangan secara merata dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup aspek praktis seperti manajemen keuangan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, perencanaan arus kas, dan pemahaman terhadap produk keuangan formal. Mengingat bahwa literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di semua kategori jenis kelamin dan total aset, program ini perlu menjangkau seluruh pelaku usaha secara inklusif, baik yang baru memulai usaha maupun yang telah berjalan lama.
2. Pelaku UMKM perlu diberikan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) secara bijak dan produktif. Pemerintah daerah, penyedia layanan fintech, dan lembaga keuangan harus bersinergi dalam menyediakan edukasi digital keuangan, pelatihan penggunaan

aplikasi keuangan, serta simulasi pengambilan keputusan bisnis berbasis teknologi. Langkah ini penting agar pelaku usaha tidak hanya menggunakan fintech untuk transaksi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi manajemen keuangan usaha yang efisien dan aman.

3. Penguatan inklusi keuangan perlu dilakukan melalui kebijakan yang mempermudah akses layanan keuangan formal bagi seluruh pelaku UMKM. Hal ini mencakup penyederhanaan proses administrasi pembiayaan, perluasan layanan keuangan berbasis agen di wilayah pedesaan, serta peningkatan pemanfaatan produk seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), asuransi mikro, dan tabungan usaha. Mengingat inklusi keuangan memiliki pengaruh paling kuat terhadap kinerja UMKM, maka penguatan sistem keuangan yang inklusif akan menjadi kunci penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Padang Pariaman.

